

Workshop Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bidang Studi Matematika SMPN di Kecamatan Siak

Elfis Suanto¹, Syarifah Nur Siregar², Sakur³, Nahor Murani Hutapea⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Elfis Suanto

E-mail: elfis.suanto@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah guru dapat pengembangan modul ajar berbasis pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bidang Studi Matematika di Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dengan strategi kronologis. Penyampaian materi dilakukan dengan cara bertahap dari materi dasar hingga materi yang lebih mendalam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti: (1) tahap persiapan dihasilkan bahan materi dan instrumen pengabdian kepada masyarakat. Adapun materi yang dihasilkan berupa konsep pembelajaran berdiferensiasi dan teknik menyusun modul ajar berbasis pendekatan berdiferensiasi; (2) tahap pelaksanaan, dihasilkan pemantapan penguasaan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pengetahuan kepada guru tentang strategi merancang dan mengembangkan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (3) tahap pelaporan dihasilkan laporan analisis dan evaluasi semua proses dari kegiatan pengabdian. Kesimpulan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membekali dan memberikan alternatif bagi guru di Kecamatan Siak dalam mengembangkan Modul Ajar. Kegiatan Pengabdian ini disarankan dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan di berbagai lokasi dan tepat sasaran.

Kata kunci – Workshop, Modul Ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

Developing teacher competence in learning is an important thing in improving the quality of education. Therefore, the purpose of this service activity is that teachers can develop teaching modules based on the Differentiated Learning approach for Mathematics Study Teachers in Siak District. The method used in this service activity is assistance with a chronological strategy. The delivery of material is carried out in a gradual way from basic material to more in-depth material. The implementation of this service activity consists of three stages, namely preparation, implementation, and reporting. Based on the stages of activities that have been planned, community service activities are produced such as: (1) the preparation stage produces materials and instruments for community service. The resulting materials are in the form of differentiated learning concepts and techniques for compiling teaching modules based on a differentiated approach; (2) the implementation stage, which results in strengthening teachers' mastery of differentiated learning and provides knowledge to teachers about strategies for designing and developing teaching modules based on differentiated learning (3) the reporting stage produces analysis and evaluation reports of all processes of service activities. In conclusion, the results of the service show that this activity can equip and provide alternatives for teachers in Siak District in developing Teaching Modules. It is suggested that this service activity can be carried out periodically and continuously in various locations and on target.

Keywords - Workshops, Teaching Modules, Differentiated Learning

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam pembangunan bangsa. Kualitasnya menjadi kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kurikulum merdeka hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat menciptakan generasi adaptif yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan kemampuan mereka sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan perubahan besar terhadap guru dan siswa, serta membuat proses pembelajaran di ruang kelas terasa lebih merdeka.

Kurikulum merdeka membuka ruang belajar yang fleksibel untuk mendiagnosis karakteristik dan kompetensi siswa, sehingga proses belajar tidak tepaku pada standar yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu kunci utama dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu konsep pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kondisi peserta didik. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menyatakan tiap peserta didik itu unik, karena tidak ada yang sama persis dalam segala kondisi. Oleh karena itu, guru perlu memahami ciri-ciri individual peserta didik ini agar dalam mengajar dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri individual itu. Salah satu hal penting yang harus dipersiapkan sekolah untuk menerapkan kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan guru membuat pembelajaran yang mencirikan kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Nurdiana et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran ini, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator handal. Perlu perjuangan dan kerja keras guru, terutama dalam mengembangkan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Purnawanto, 2023).

Banyak guru yang masih belum memahami konsep dan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Guru masih keliru dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang mengira bahwa pembelajaran berdiferensiasi hanya tentang memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada setiap siswa dengan kemampuan yang berbeda. Sehingga dengan sistem pembelajaran satu orang guru untuk sekitar 30 siswa, guru merasa sulit dalam mengembangkan modul ajar dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kenyataannya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa semata, namun memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa untuk memberi keleluasaan pada siswa dalam meningkatkan kompetensi dirinya. Nurjanah & Mustofa (2024) juga menyatakan bahwa tantangan dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah kurangnya bahan pembelajaran dan kurangnya pelatihan bagi pengajar mengenai penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjadi salah satu kendala terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, pada pengabdian ini akan dilakukan workshop pengembangan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru matematika SMPN di Kecamatan Siak.

METODE

Workshop Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bidang Studi Pendidikan Matematika SMP Di Kecamatan Siak di laksanakan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan selama satu hari (8 jam pelajaran) secara sinkronus atau tatap muka dan sesi kedua dilakukan selama satu hari (8 jam pelajaran) secara mandiri atau asinkronus. Sesi Pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2024. Pada sesi satu, dilakukan penyampaian materi tentang mengenal pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi. Pada Sesi kedua dilakukan secara mandiri atau asinkronus. Setiap peserta menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang akan diimplementasikan di kelas masing-masing peserta. Setiap peserta wajib mengumpulkan satu modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan adalah tahap sebelum melaksanakan workshop (bertemu secara langsung dengan masyarakat sasaran). Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, khususnya Koordinator Wilayah Kecamatan Siak. Koordinasi yang dilakukan terkait dengan perizinan, jadwal, tempat pelaksanaan workshop, target jumlah peserta (guru matematika SMP/MTs) yang dapat mengikuti workshop. Setelah menyepakati workshop, selanjutnya tim berbagi tugas untuk mengembangkan materi workshop yang akan diberikan kepada peserta. Tahap implementasi merupakan inti dari serangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan pada tahap ini adalah penyampaian materi workshop. Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Tahap ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian atas amanah yang diberikan FKIP Universitas Riau dalam menggunakan dana PNBP Tahun 2024 untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim menganalisis dan mengevaluasi semua proses dan hasil dari kegiatan. Proses yang dimaksud adalah koordinasi internal tim pengabdian, dan koordinasi dengan pihak masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dan tahapan kegiatan yang telah direncanakan maka dihasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada Tahap persiapan, dilakukan koordinasi via whatsapp dan diwakili oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Riau. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengembangan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang masih belum memahami konsep dan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan guru belum pernah mengikuti workshop mengenai hal tersebut. Sehingga hasil dari koordinasi dengan pihak sekolah diputuskan akan dilaksanakan workshop Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru matematika SMP di Kecamatan Siak. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian kepada masyarakat yaitu angket. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi dan teknik pengembangan modul ajar berbasis pendekatan berdiferensiasi. Selain itu, dibuat angket respon peserta yang akan diberikan pada akhir kegiatan. Angket respon bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

2. Tahap Implementasi

Workshop Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bidang Studi Pendidikan Matematika SMP Di Kecamatan Siak dilaksanakan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan selama satu hari (8 jam pelajaran) secara sinkronus atau tatap muka dan sesi kedua dilakukan selama satu hari (8 jam pelajaran) secara mandiri atau asinkronus. Sesi Pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2024. Pada sesi ini dilakukan pembukaan acara workshop yang dibuka langsung oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Dr. Elfis Suanto, M.Si. Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi oleh Dr. Elfis Suanto, M.Si tentang mengenal pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi.



Gambar 1.

Penyampaian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada materi mengenal pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pertanyaan reflektif. Kemudian mempelajari latar belakang pembelajaran berdiferensiasi melalui pemutaran video dan peserta diminta menjawab pertanyaan mengenai video tersebut. Lalu menjelaskan pengetahuan pembelajaran berdiferensiasi, ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar siswa yang terdiri dari kesiapan belajar (*readiness*) siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Kemudian materi tentang aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta materi tentang menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pada setiap materi, terdapat pertanyaan pemantik yang harus dijawab peserta dan ditulis pada kertas *post it* yang telah disediakan. Selanjutnya dijelaskan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi dikelas saat mengimplemetasikan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 2.

Penulisan Jawaban di Kertas Postit



Gambar 3.
Pelaksanaan Tanya Jawab

Pada Sesi kedua dilakukan secara mandiri atau asinkronus. Setiap peserta dimintai untuk menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang akan diimplementasikan di kelas masing-masing peserta. Setiap peserta wajib mengumpulkan satu modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa workshop pengembangan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru matematika SMP di Kecamatan Siak berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah dirncanakan dan berjalan dengan lancar. Tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan adalah tahapan persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan ini dapat membekali guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat pengembangan modul ajar berbasis pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bidang Studi Matematika di Kecamatan Siak. Kegiatan pengabdian seperti ini disarankan dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan baik di berbagai lokasi dengan sasaran yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Siak, Dinas Cabang Pendidikan Kecamatan Siak, dan guru matematika yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, Tim Abdimans mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nindiasari, H. (2011, December). Pengembangan bahan ajar dan instrumen untuk meningkatkan berpikir reflektif matematis berbasis pendekatan metakognitif pada siswa sekolah menengah atas (SMA). In Seminar Nasional MAtematika Dan Pendidikan MAtematika (Vol. 251263).
- Nurdiana, R., Novianti, M., & Asmah, S. N. (2024). Workshop Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2676–2679.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Ramadhani, Y. G., & Dewi, N. R. (2022, February). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis

Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Kelas VIII Materi SPLDV dengan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR). In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 500-506).

Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.